

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN DATA DESA DI LINGKUNGAN KECAMATAN BANTARUJEG KABUPATEN MAJALENGKA

Oleh:

Nursahidin¹, Fahrudin Muhtarulloh², Editya Nurdiana³

^{1,2,3}Universitas Swadaya Gunung Jati
¹nursahidin_sirod@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan aparat desa dalam mengolah data desa. Hal ini kebanyakan disebabkan oleh faktor usia aparat desa dan fasilitas komputer yang masih terbatas di kantor desa. Oleh karena itu, kami bermaksud melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa pada lingkungan Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka berupa pemberian pelatihan dan pendampingan pengolahan data kependudukan dan lainnya dengan menggunakan *software* SPSS bagi Aparatur Desa. Kegiatan ini bertujuan untuk rangka meningkatkan kompetensi Perangkat Desa dirasa sangat penting dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan penguasaan mengakses informasi melalui dunia internet dan pembimbingan pengolahan data menggunakan *software* pengolahan data terkini. Disamping sebagai tugas Dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, tentang kewajiban melakukan Pengabdian kepada Masyarakat, hasil Pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu mewujudkan Pemerintah Desa yang professional, efisien dan efektif, bertanggungjawab serta meningkatnya pelayanan publik khususnya dalam hal penyediaan data, penyajian data dan pembaharuan data kependudukan maupun data lainnya.

Kata Kunci: SPSS, Pengolahan Data, Aparat Desa

Abstract

This activity was created because of the limitations of village apparatus ability for data processing. This is mostly due to the age factor of the village apparatus and limited computer facilities in the office. Therefore, the community service was conducted in a village at Bantarujeg-Majalengka District. The service was a training and assistance of data processing of population and others by using SPSS software for the village apparatus. This activity was aimed to improve the competence of Village Device relating to data processing. This aim was achieved through training for accessing information via world wide web and guiding the data processing using SPSS. Instead of complating the Tri Dharma, the result of this dedication was expected to be useful in helping to realize professional, efficient and effective, responsible and increasing public services especially the data provision, data presentation and renewal data of population and others.

Keywords: SPSS, Data Processing, Village Apparatus

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai permasalahan dilapangan terkait dengan profesionalitas aparat desa tempat pengabdian dilaksanakan. Informasi ini diperoleh dari berbagai pihak terkait di kecamatan setempat. Hal serupa disampaikan pula oleh kepala desa dimana pengabdian dilaksanakan yaitu Desa Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Menurut kepala desa setempat,

kemampuan aparat desa yang beliau bawahi masih sangat rendah terutama dibidang IT. Masih menurut Kepala Desa Bantarujeg, bahkan ada diantara aparat desanya yang belum pernah menggunakan komputer sehingga kemampuan mengoperasikan komputer masih rendah dan dirasa kurang.

Banyak hal yang menyebabkan kemampuan aparat desa masih dianggap rendah, diantaranya adalah jumlah fasilitas computer yang tersedia di kantor desa masih

terlalu sedikit tidak sebanding dengan jumlah aparat desa yang ada. Selain alasan fasilitas yang kurang, alasan lain yang menyebabkan masalah rendahnya kemampuan tersebut adalah kurangnya pelatihan yang diberikan kepada aparatur desa.

Merujuk pada UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat disebut pemerintahan desa. Sedangkan dalam ayat (3) dijelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa yang dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Dari UU Desa di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah desa diatur oleh Penyelenggara Desa yang dalam hal ini Kepala Desa dan Aparatur/Perangkat Desa (Sekretaris, Kaur Umum, Kaur Keuangan, Kepala Dusun, Kaur Ekbang dll). Penyelenggaraan Desa yang baik akan menuju pada pengaturan desa yang sesuai dengan pasal 4 poin e yakni Pengaturan Desa bertujuan membentuk Pemerintah Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka serta bertanggungjawab serta poin f yakni meningkatkan pelayanan publik warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum. Disisi lain, sebagian besar aparat desa di lingkungan kec. Bantarujeg Kab. Majalengka belum memiliki kemampuan mengoperasikan komputer untuk keperluan penyajian informasi, pengolahan data dan pelayanan public lainnya.

Dari uraian di atas, upaya meningkatkan kompetensi Perangkat Desa dirasa sangat penting dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan penguasaan mengakses informasi melalui dunia internet dan pembimbingan pengolahan data menggunakan *software* pengolahan data terkini. Oleh karena itu, kami bermaksud melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa pada lingkungan Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka berupa pemberian pelatihan dan pendampingan pengolahan data kependudukan dan lainnya dengan menggunakan *software* SPSS bagi Aparatur Desa.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka dan Realisasi Pemecahan Masalah

Melihat uraian masalah pada pendahuluan, untuk memecahkan masalah

tersebut penulis telah melakukan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan adalah pengolahan data menggunakan SPSS.

Pelatihan yang penulis berikan berupa kemampuan dasar penggunaan SPSS dalam mengolah data catatan kependudukan desa. Adapun kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Meminta rekomendasi dari Bapak Camat Bantarujeg dalam menentukan desa yang akan dijadikan wakil (sampel) untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Peserta pelatihan adalah aparat desa yang direkomendasikan oleh Bapak Camat Bantarujeg, tempat kegiatannya di Kantor Desa yang direkomendasikan.
3. Memberikan materi pelatihan dan pendampingan, yakni menggunakan SPSS.

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

Adapun bentuk kegiatannya adalah pelatihan dan pendampingan pengolahan data desa menggunakan program SPSS di Desa Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian adalah aparat Desa Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg yang berjumlah tidak kurang dari 6 orang. Tim pengabdian pada masyarakat datang ke kantor desa Bantarujeg untuk memberikan pelatihan SPSS. Diharapkan para aparat desa yang mengikuti pelatihan dapat menggunakan kemampuannya dalam melakukan olah data desa, yakni data kependudukan dan keuangan desa. Adapun peserta pelatihan adalah aparat desa Bantarujeg yang meliputi:

1. Sekretaris Desa
2. Kaur Umum
3. Kaur Keuangan (Bendahara)
4. Kaur Kesra
5. Kaur Pemerintahan, dan
6. Perangkat desa lainnya.

Waktu Efektif Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam waktu 3 bulan. Langkah kegiatan pengabdian diawali dari penyusunan proposal sampai dengan tahan pelaporan hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Bulan ke	Uraian Kegiatan
1	Penyusunan Proposal Persiapan Pelaksanaan
2	Pelaksanaan Pelatihan
3	Pendampingan Peserta Pelatihan Pelaporan

Pelatihan dilaksanakan dengan tiga metode, yaitu:

1. Metode Ceramah (Presentasi).
Materi yang disampaikan adalah:
 - a. Pentingnya peningkatan kemampuan aparat desa dalam bidang IT khususnya pengolahan data menggunakan program komputer
 - b. Peranan SPSS dalam pengolahan data desa
 - c. input (data) data dengan SPSS
 - d. Save (simpan) data dengan SPSS
 - e. Menyajikan data dalam grafik
2. Metode Diskusi/ Tanya Jawab
Peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi tentang statistik dan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam 2 tahap, yaitu pelatihan dan pendampingan. Persiapan pelatihan dilakukan pada bulan pertama dimulai dari penentuan desa yang akan dijadikan perwakilan kecamatan, mengikuti rekomendasi dari Bapak Camat Bantarujeg. Sesuai dengan rekomendasi Bapak Camat dipilihlah Desa Bantarujeg. Selanjutnya khalayak sasaran kegiatan adalah aparat Desa Bantarujeg (kecuali Kepala Desa). Pada bulan kedua ditentukan materi pelatihan menyesuaikan dengan kebutuhan di desa dan kecamatan. Selanjutnya ditentukan waktu dan tempat kegiatan pelatihan menyesuaikan dengan kegiatan di Desa Bantarujeg. Pada tanggal 26 Agustus 2015 sosialisasi materi pelatihan dan modul yang akan digunakan kepada aparat desa Bantarujeg sekaligus pengumpulan berkas desa yakni berupa buku besar (manual) data kependudukan desa Bantarujeg serta menghitung jumlah komputer (laptop) yang ada di Kantor Desa Bantarujeg.

Pada tanggal 2 September 2015 tim pengabdian yang berjumlah 3 orang datang ke Kantor Desa Bantarujeg dengan membawa tambahan saran/ prasarana berupa laptop

dan infokus (proyektor) dari jam 09.00 sampai dengan 13.30. Acara pertama diawali dengan pengenalan profil Unswagati serta dosen-dosen yang terlibat dalam pelatihan ini yang dibawakan oleh Bapak Editya Nurdiana, SE., MM. Setelah itu pembukaan oleh ketua pelatihan, kemudian acara dilanjutkan dengan pemberian materi pertama oleh Bapak Nusahidin, S.Sos., M.Si. selama kurang lebih 45 menit. Materi pertama yang disampaikan adalah Pentingnya peningkatan kemampuan aparat desa dalam bidang IT khususnya pengolahan data menggunakan program komputer. Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan sesi diskusi Tanya jawab selama 15 menit. Pada sesi ini terlaksana dengan aktif. Para peserta pelatihan berpartisipasi dalam sesi diskusi, sehingga diskusi berjalan dengan hidup dan mengalir. Pada sesi pertama pelatihan ini sebagian besar peserta pelatihan mengeluh penguasaan kemampuan penggunaan komputer yang terlewatkan dan terlupakan.

Sesi kedua disampaikan oleh Bapak Fahrudin Muhtarulloh, S.Si., M.Sc. selama 70 menit. Materi yang disampaikan pada sesi kedua adalah Pengantar SPSS. Selanjutnya dilaksanakan sesi diskusi selama 20 menit. Seperti sesi diskusi sesi pertama, pada diskusi sesi kedua pun berlangsung dengan aktif dan mengalir. Pelatihan diikuti dengan antusias oleh semua peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari sesi pertama hingga sesi kedua pelatihan semua peserta mengikuti dengan baik. Tidak ada satupun peserta pelatihan yang membolos.

Sesi terakhir/ materi terakhir adalah praktik bersama menggunakan program SPSS dalam pengolahan data mulai dari hal yang paling dasar yaitu mendefinisikan variable, input data sampai dengan menampilkan data dalam bentuk grafik dan table sehingga menjadi sebuah informasi yang mudah untuk dibaca. Sesi terakhir ini dipandu oleh semua dosen (3 dosen) yang terlibat dalam pelatihan ini. Pada sesi terakhir peserta lebih antusias dari sesi-sesi sebelumnya karena semua peserta langsung praktik pada komputer dan

laptop masing-masing. Sampai dengan sesi terakhir ini selesai, masih banyak peserta yang membahas hasil output SPSS yang berupa grafik batang, grafik lingkaran dan grafik garis. Meskipun semua materi dan praktik telah diberikan, ternyata masih banyak peserta yang menginginkan latihan sehingga latihan pengolahan data dengan menggunakan SPSS dilaksanakan di rumah masing-masing. Oleh karena dijelaskan bahwa setelah pelatihan hari ini berakhir peserta masih akan dapat pendampingan/kunjungan dari pemateri sepuluh hari ke depan. Selain itu, modul pelatihan boleh

dibawa ke rumah masing-masing dan sebagai tambahan latihan dibetikan tugas. Sesi ketiga diakhiri pada pukul 13.30 WIB.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pengolahan data kependudukan desa dengan menggunakan SPSS bagi aparat Desa Bantarujeg untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme aparat. Dilaksanakan dalam 3 sesi selama 1 hari. Adapun susunan acara pelatihan disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Susunan Agenda Kegiatan

Hari, Tanggal	Materi	Waktu
Rabu, 26-08-2015	Penumpukan data manual kependudukan Desa Bantarujeg	08.00 – selesai
Rabu, 02-09-2015	Penayangan Profil Unswagati dan Perkenalan ketua dan anggota pelatihan	09.00 – 09.30 (0,5 jam)
	Pentingnya peningkatan kemampuan pengolahan data dengan program komputer	09.30 – 10.30 (1 jam)
	Cofee Break	10.30 – 11.00 (30 menit)
	Pengantar SPSS	11.00 – 12.30 (1,5 jam)
	Praktik pengolahan data penduduk dengan SPSS	12.30 – 13.30 (1 jam)
Jumat, 11-09-2015	Pendampingan	09.00 – 11.00 (2 jam)

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam 2 tahap, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pada tanggal 26 Agustus 2015 sosialisasi materi pelatihan dan modul yang akan digunakan kepada aparat desa Bantarujeg. Selain itu pada hari yang sama dilakukan juga pengumpulan berkas desa yakni berupa buku besar (manual) data kependudukan desa Bantarujeg serta menghitung jumlah komputer (laptop) yang ada di Kantor Desa Bantarujeg.

Pada tanggal 2 September 2015 dimulai jam 09.00 – 13.30. Acara pertama diawali dengan perkenalan profil Unswagati serta dosen-dosen yang terlibat dalam pelatihan ini oleh Bapak Editya Nurdiana, SE., MM. selama kurang lebih 0,5 jam (09.00 – 09.30). Setelah itu acara dilanjutkan dengan pemberian materi pertama oleh Bapak Nursahidin, S.Sos., M.Si. selama kurang lebih 1 jam (09.30 – 10.30). Materi pertama yang disampaikan adalah Pentingnya peningkatan kemampuan aparat desa dalam bidang IT khususnya pengolahan data menggunakan program komputer. Sesi kedua disampaikan

oleh Bapak Fahrudin Muhtarulloh, S.Si., M.Sc. selama 1 jam (11.00 – 12.30). Materi yang disampaikan pada sesi kedua adalah Pengantar SPSS. Sesi terakhir dipandu oleh semua dosen (3 dosen) yang terlibat dalam pelatihan ini, selama 1 jam (12.30 – 13.30). Sedangkan pada tanggal 11 September 2015 dimulai pukul 09.00 -11.00 dilakukan pendampingan, yakni mengecek perkembangan kemampuan penggunaan SPSS aparat Desa yang telah dilatih.

Indikator dan Faktor Pendukung Keberhasilan Kegiatan

Secara umum pelatihan ini berjalan lancar, hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta yang sangat antusias mengikuti pelatihan. Selain itu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peserta mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan pada saat pelatihan. Indikator keberhasilan pelatihan ini dijelaskan lebih detail sebagai berikut:

1. Lebih dari 75% Peserta (Aparatur Desa) mampu mengoperasikan program SPSS.

2. Lebih dari 50 % Peserta (Aparatur Desa) mampu menyelesaikan pengolahan data menggunakan SPSS.
3. Lebih dari 50 % Peserta (Aparatur Desa) mengubah data menjadi sebuah informasi yang relevan, cepat dan akurat. Keberhasilan di atas dicapai berkat dukungan dari Bapak Camat Bantruweg beserta jajarannya serta dukungan dari Kepala Desa Bantruweg. Bapak Camat Bantruweg dan Kepala Desa Bantruweg menyambut baik acara ini dan merasa membutuhkan sekali pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan aparat desa yang ada di bawah wewenangnya, sehingga Bapak Kepala Desa Bantruweg mensosialisasikan kegiatan pelatihan ini kepada aparat desa yang ada dibawah wewenangnya.

Faktor Penghambat Kegiatan

Meskipun secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar, akan tetapi masih ada kekurangan dalam kegiatan pelatihan ini. Fasilitas pendukung yaitu komputer yang ada di Kantor Desa Bantruweg hanya 2 buah yang dapat difungsikan dengan baik. Sehingga ada peserta pelatihan yang terpaksa harus menggunakan laptop yang dibawa oleh tim pengabdian. Kekurangan tersebut tidak begitu berarti karena dapat segera diantisipasi oleh kami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pelatihan pengolahan data dengan program SPSS untuk meningkatkan

kemampuan aparat Desa Bantruweg berjalan dengan lancar. Pemahaman peserta pelatihan mengenai penerapan program SPSS untuk mengolah data desa (kependudukan) menjadi meningkat. Semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan.

Saran

Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta yang lebih banyak lagi mengingat masih ada kecamatan lain yang berminat mengikuti pelatihan namun tidak bisa mengikuti karena peserta dibatasi menyesuaikan ketersediaan jumlah computer yang ada. Kedepannya (jika memungkinkan), penyelenggaraan pelatihan ini dapat dilaksanakan secara paralel 2 desa (kecamatan).

DAFTAR PUSTAKA

- Guritno, Suryo. 2000. *Statistica Multivariat*. Yogyakarta: UGM Press.
- Santoso, Singgih. 2006. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudjana .1975. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Pemerintah dan Perundang-undangan
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.